

ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN PERDAGANGAN DUNIA TERHADAP TREND EKSPOR INDONESIA DALAM ERA GLOBALISASI

Farhan Kaustari Fadia¹, Nursani Alvia Siregar², Nur Fadillah Hayati³, Putri Amirah Hajarani⁴,
Sabilla Cahya Kinanti⁵, Dwita Sakuntala^{6*}

^{1,2,3,4,5} Prodi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶ Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: kautsarifadiafarhan@gmail.com¹, nursanialviasiregar@gmail.com²,
nurfadillahhayati102@gmail.com³, amirahputri56@gmail.com⁴, sabillacahya076@gmail.com⁵,
sakuntaladwita@gmail.com^{6*}.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of world trade policies on Indonesia's export trends. In the era of globalization, the dynamics of international trade are greatly influenced by policies such as tariffs, quotas, and trade agreements implemented by various countries. This study uses secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) and international trade reports in the last five years to understand how changes in global policies, such as trade wars, protectionism, and free trade agreements (FTAs), have impacted the volume and composition of Indonesia's exports. The results of the analysis show that world trade policies significantly affect Indonesia's exports, especially for leading commodities such as palm oil, coal, and textile products. In addition, the implementation of free trade policies provides opportunities to increase market access, although there are challenges in the competitiveness of local products. This study provides insight for policy makers to formulate adaptive and competitive trade strategies in facing global dynamics.

Keywords: International trade, world trade policies, exports, quota, commodity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan perdagangan dunia terhadap tren ekspor Indonesia. Dalam era globalisasi, dinamika perdagangan internasional sangat dipengaruhi oleh kebijakan seperti tarif, kuota, dan perjanjian dagang yang diterapkan oleh berbagai negara. Studi ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan perdagangan internasional dalam lima tahun terakhir untuk memahami bagaimana perubahan kebijakan global, seperti perang dagang, proteksionisme, dan perjanjian perdagangan bebas (FTA), berdampak pada volume dan komposisi ekspor Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan dunia secara signifikan memengaruhi ekspor Indonesia, khususnya pada komoditas unggulan seperti minyak sawit, batu bara, dan produk tekstil. Selain itu, penerapan kebijakan perdagangan bebas memberikan peluang untuk meningkatkan akses pasar, meskipun terdapat tantangan dalam daya saing produk lokal. Studi ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi perdagangan yang adaptif dan kompetitif dalam menghadapi dinamika global.

Kata Kunci: Perdagangan internasional, kebijakan perdagangan dunia, ekspor, kuota, komoditas.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah lanskap perdagangan internasional dengan menciptakan peluang dan tantangan baru bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Perdagangan internasional tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan negara tetapi juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui penguatan ekspor. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor non-migas Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan tren pertumbuhan sebesar 8,3% persen dibandingkan Desember 2023 (BPS, 2023). Namun, pada Agustus 2024, ekspor meningkat menjadi US\$23,56 miliar, naik 5,97 persen dibanding Juli 2024 (customstradeacademy.id). Fluktuasi ini mencerminkan bagaimana dinamika perdagangan global dan kebijakan internasional dapat mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia (BPS, 2023). Namun, dinamika perdagangan dunia seperti kebijakan proteksionisme di negara maju, fluktuasi nilai tukar, dan ketidakstabilan pasar global memberikan tantangan yang signifikan terhadap daya saing komoditas unggulan Indonesia, seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan tekstil (<https://www.wto.org>).

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti dampak proteksionisme dan perjanjian perdagangan bebas terhadap performa ekspor negara berkembang (Enojo, 2021), penelitian tersebut menunjukkan bahwa perjanjian perdagangan bebas dapat meningkatkan akses pasar bagi negara berkembang, namun juga menimbulkan tantangan seperti persaingan yang lebih ketat dan ketergantungan pada ekspor bahan mentah (Widiyanto et al., 2025). Namun, kebanyakan dari penelitian tersebut hanya fokus pada negara-negara Asia Timur atau kawasan Afrika, sementara studi mengenai negara ASEAN, khususnya Indonesia, masih terbatas. Selain itu, aspek adaptasi kebijakan domestik terhadap tekanan global, seperti upaya diversifikasi ekspor dan penguatan daya saing, sering kali kurang dibahas secara mendalam (Radhica, 2023).

Kebijakan perdagangan dunia, seperti tarif, kuota, dan perjanjian perdagangan bebas (FTA), memiliki dampak signifikan terhadap volume dan komposisi ekspor Indonesia. Misalnya, perjanjian perdagangan bebas dapat membuka peluang baru bagi ekspor dengan mengeliminasi atau mengurangi tarif antar negara anggota, sehingga mendorong peningkatan ekspor ke pasar-pasar tersebut. Namun, di sisi lain, kebijakan proteksionisme yang diterapkan oleh negara mitra dagang dapat menjadi tantangan bagi produk Indonesia untuk bersaing di pasar internasional.

Komoditas unggulan Indonesia, seperti minyak sawit, batu bara, dan produk tekstil, sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan perdagangan global. Sebagai contoh, pada Agustus 2024, ekspor nonmigas Jawa Timur mencapai US\$2,31 miliar, meningkat 1,59 persen dibanding Juli 2024, dengan produk unggulan seperti minyak sawit dan produk tekstil berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tersebut (kominform.jatimprov.go.id). Selain itu, fluktuasi nilai tukar dan kebijakan pemerintah lainnya juga dapat mempengaruhi daya saing produk ekspor Indonesia di pasar global.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji dampak kebijakan perdagangan dunia terhadap ekspor Indonesia, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada analisis faktor-faktor eksternal seperti tarif dan hambatan perdagangan lainnya, tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kebijakan domestik, seperti kebijakan penguatan daya saing produk lokal dan perbaikan infrastruktur, dapat berperan dalam mendukung ekspor Indonesia. Selain itu, penelitian sebelumnya juga sering kali belum mempertimbangkan perubahan tren ekspor yang terjadi dalam konteks kebijakan

proteksionisme yang berkembang pesat pada era globalisasi dan dampaknya terhadap komoditas unggulan Indonesia, seperti minyak sawit dan batu bara (Nurhayati & Juliansyah, 2023).

Memahami pengaruh kebijakan perdagangan dunia terhadap ekspor Indonesia sangat penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi perdagangan yang adaptif dan kompetitif. Dengan demikian, Indonesia dapat memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi tantangan dalam dinamika perdagangan internasional, guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan perdagangan dunia terhadap tren ekspor Indonesia dalam lima tahun terakhir, menilai dampak kebijakan proteksionisme dan perang dagang terhadap ekspor komoditas unggulan Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan daya saing produk ekspornya.

KAJIAN TEORI

1. Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan keunggulan komparatif antara negara-negara yang berpartisipasi dalam perdagangan. Menurut teori keunggulan komparatif dari David Ricardo, setiap negara sebaiknya memproduksi barang yang memiliki biaya relatif lebih rendah dibandingkan negara lain, lalu memperdagangkannya untuk mendapatkan barang lain yang tidak efisien diproduksi di dalam negeri (Salvatore, 2020). Dalam konteks Indonesia, ekspor komoditas unggulan seperti minyak sawit dan batu bara mencerminkan penerapan prinsip ini, di mana Indonesia memanfaatkan keunggulan sumber daya alamnya untuk bersaing di pasar internasional.

Teori ini, yang diperkenalkan oleh Porter (1990), menekankan pentingnya inovasi, efisiensi, dan strategi dalam memenangkan persaingan global. Negara seperti Indonesia perlu memperhatikan faktor-faktor seperti peningkatan kualitas produk, diversifikasi komoditas ekspor, dan efisiensi logistik untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional (Porter, 1990). Dengan demikian, kebijakan perdagangan yang adaptif harus dirancang untuk mendukung inovasi dan penguatan sektor ekspor strategis.

2. Kebijakan Perdagangan

Kebijakan perdagangan mencakup instrumen seperti tarif, kuota, dan perjanjian perdagangan bebas (FTA) yang dapat memengaruhi arus perdagangan. Menurut Krugman dan Obstfeld (2018), tarif dikenakan untuk melindungi industri dalam negeri, namun dapat menurunkan daya saing ekspor karena meningkatnya biaya produksi. Sebaliknya, FTA cenderung menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif sehingga memperluas akses pasar ekspor suatu negara (Krugman, p., & obstfeld, 2018). Perjanjian seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) memungkinkan Indonesia untuk memperluas pasar ekspor dan bersaing lebih efektif di kawasan Asia Tenggara.

3. Dampak Kebijakan Moneter dan Nilai Tukar

Fluktuasi nilai tukar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja ekspor. Menurut teori Purchasing Power Parity (PPP), nilai tukar yang melemah cenderung meningkatkan daya saing ekspor karena harga barang menjadi lebih murah di pasar internasional (Mankiw, 2021). Namun, volatilitas nilai tukar yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian bagi eksportir, sehingga diperlukan kebijakan moneter yang stabil untuk mendukung pertumbuhan ekspor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, dan laporan perdagangan internasional lainnya dalam lima tahun terakhir (2019-2024). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Nasution, 2023). Data dianalisis secara kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengaruh kebijakan perdagangan global, seperti tarif, proteksionisme, dan perjanjian perdagangan bebas (FTA), terhadap dinamika ekspor Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tren Ekspor Indonesia (2019-2024)

Berdasarkan data BPS, nilai ekspor Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, total ekspor Indonesia mencapai US\$167,53 miliar, namun turun menjadi US\$163,31 miliar pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok global (BPS, 2021). Pada tahun 2021, nilai ekspor kembali meningkat menjadi US\$231,54 miliar, didorong oleh kenaikan harga komoditas seperti minyak sawit dan batu bara di pasar internasional. Tren positif ini berlanjut hingga 2023 dengan total ekspor mencapai US\$300,91 miliar, meskipun pada Januari 2024 mengalami penurunan menjadi US\$20,52 miliar sebelum kembali naik menjadi US\$23,56 miliar pada Agustus 2024 (bps.go.id).

2. Dinamika Perdagangan Global

Perubahan kebijakan global, seperti proteksionisme dan perang dagang, memberikan tantangan tersendiri bagi negara berkembang. Dalam perang dagang antara Amerika Serikat dan China, misalnya, negara-negara lain termasuk Indonesia harus menyesuaikan strategi ekspornya untuk memanfaatkan peluang dari peralihan pasar global (Amadeo, 2023). Proteksionisme yang meningkat di negara maju juga memaksa Indonesia untuk meningkatkan daya saing produk lokal agar tetap kompetitif di pasar internasional.

3. Pengaruh Kebijakan Perdagangan Global

Perjanjian perdagangan bebas (FTA) memainkan peran besar dalam mendorong ekspor Indonesia. Sebagai contoh, implementasi ASEAN Free Trade Area (AFTA) memungkinkan penghapusan hambatan tarif di kawasan Asia Tenggara, sehingga meningkatkan ekspor nonmigas, khususnya produk tekstil dan makanan olahan. Namun, kebijakan proteksionisme seperti larangan impor minyak sawit oleh Uni Eropa pada 2021 memaksa Indonesia untuk mencari pasar alternatif, seperti China dan India (*customstradeacademy.id*).

Selain itu, perang dagang antara Amerika Serikat dan China menciptakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor komoditas tertentu, seperti produk elektronik dan makanan olahan, ke pasar-pasar yang terdampak oleh tarif tinggi antara kedua negara (Amadeo, 2023).

4. Komoditas Unggulan dan Daya Saing

Minyak sawit, batu bara, dan tekstil tetap menjadi komoditas ekspor unggulan Indonesia. Pada 2023, ekspor minyak sawit mencapai US\$20,89 miliar, menyumbang sekitar 14% dari total ekspor nasional (BPS, 2023). Namun, daya saing produk lokal masih menjadi tantangan, terutama terkait kualitas dan

keberlanjutan. Misalnya, tekanan internasional terhadap deforestasi mengharuskan Indonesia untuk meningkatkan sertifikasi keberlanjutan pada produk minyak sawit agar tetap kompetitif di pasar global (kominfo.jatimprov.go.id).

5. Kendala dan Strategi Adaptif

Meskipun kebijakan perdagangan bebas memberikan akses pasar yang lebih luas, tantangan dalam logistik dan efisiensi produksi menjadi hambatan utama bagi eksportir Indonesia. Biaya logistik yang tinggi dan keterbatasan infrastruktur menyebabkan harga produk Indonesia kurang kompetitif dibandingkan negara-negara tetangga seperti Vietnam dan Thailand (World Bank, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif, seperti pengembangan teknologi produksi, diversifikasi produk ekspor, dan penguatan infrastruktur perdagangan untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

6. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan dunia secara signifikan memengaruhi tren ekspor Indonesia. Penerapan kebijakan perdagangan yang adaptif, seperti meningkatkan kerja sama perdagangan bilateral dan multilateral, sangat penting untuk mendukung keberlanjutan pertumbuhan ekspor. Kebijakan perdagangan yang efektif seharusnya dapat menciptakan sinergi antara peningkatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi domestik. Di sisi lain, kebijakan yang kurang tepat, seperti ketergantungan berlebihan pada ekspor bahan mentah tanpa nilai tambah, justru menjadi penghambat pertumbuhan berkelanjutan (Widiyanto et al., 2025a). Oleh karena itu, pemerintah juga harus fokus pada penguatan daya saing produk lokal melalui investasi di sektor manufaktur dan peningkatan kualitas produk ekspor. Hal ini sejalan dengan teori keunggulan kompetitif Porter yang menekankan pentingnya inovasi dan efisiensi dalam memenangkan persaingan global (Porter, 1990).

Di zaman globalisasi, walaupun ada banyak kesempatan dalam ekspor dan impor, juga ada berbagai tantangan yang harus diatasi oleh pelaku bisnis, seperti persaingan global yang ketat, perubahan selera konsumen dan perubahan teknologi (Ahadiani et al., 2024). Oleh karena itu, dengan memahami dinamika kebijakan perdagangan dunia, Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan perdagangan dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap tren ekspor Indonesia dalam lima tahun terakhir, terutama pada komoditas unggulan seperti minyak sawit, batu bara, dan tekstil. Fluktuasi ekspor disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan proteksionisme, perjanjian perdagangan bebas, dan dinamika pasar global. Meskipun perjanjian perdagangan bebas membuka peluang ekspor, tantangan seperti daya saing produk dan efisiensi logistik masih menjadi kendala utama. Kebijakan domestik yang adaptif sangat diperlukan untuk menghadapi tekanan global serta mendukung pertumbuhan ekspor yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah dan pelaku industri dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekspor Indonesia di pasar internasional.

Pemerintah perlu memperkuat infrastruktur perdagangan dan menekan biaya logistik agar produk ekspor Indonesia lebih kompetitif di pasar global. Upaya diversifikasi produk ekspor perlu diperluas dengan meningkatkan nilai tambah dan inovasi dalam sektor manufaktur. Diperlukan kebijakan yang mendukung keberlanjutan, seperti sertifikasi ramah lingkungan, untuk memperkuat citra produk Indonesia di pasar

internasional. Stabilitas nilai tukar juga harus dijaga melalui kebijakan moneter yang tepat untuk mengurangi risiko bagi eksportir. Terakhir, kerja sama internasional yang strategis harus terus ditingkatkan untuk membuka peluang pasar baru dan memperluas jaringan perdagangan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiani, A., Duwy, M. P., Wergiri, S. N., & Sarpini. (2024). Dinamika Kebijakan Internasional : Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 301–310.
- Amadeo, K. (2023). US-China Trade War and Its Impact on Global Trade. *The Balance*. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/sjie.v2i1.2370>
- Enojo, E. K. (2021). *The Impact of Globalization on Developing Economies*. August. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12800273>
- Krugman, p., & obstfeld, M. (2018). International Economics: Theory and Policy. Pearson Education. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(2), 229–240. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i2.2021.3493>
- Mankiw, N. . (2021). Principles of Economics (9th ed.). Cengage Learning. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1 Juni), 23–36. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-02>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); Cetakan Pe). CV. Harfa Creative.
- Nurhayati, N., & Juliansyah, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12212>
- Porter, M. . (1990). The Competitive Advantage of Nations. Free Press. *International Studies*.
- Radhica, D. D. (2023). Proteksionisme Nikel Indonesia dalam Perdagangan Dunia. *Cendekia Niaga*, 7(1), 74–84. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.821>
- Salvatore, D. (2020). International Economics (13th ed.). *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2, 1–7.
- Ahadiani, A., Duwy, M. P., Wergiri, S. N., & Sarpini. (2024). Dinamika Kebijakan Internasional : Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 301–310.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); Cetakan Pe). CV. Harfa Creative.
- Widiyanto, A., Hikmah, A., & Pratama, G. (2025a). Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1).
- Widiyanto, A., Hikmah, A., & Pratama, G. (2025b). *Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , Universitas Islam Bunga Bangsa berbagai aspek , mulai dari pengaturan tarif impor dan ekspor , perjanjian perdagangan kebijaka*.

Website:

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 2020*. Retrieved from <https://bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laporan Ekspor Nonmigas Indonesia 2023*. Retrieved from <https://bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Perkembangan Ekspor Indonesia Januari dan Agustus 2024*. Retrieved from <https://bps.go.id>.
- Customstradeacademy.id. (2021). *Larangan Impor Minyak Sawit oleh Uni Eropa dan Dampaknya pada Ekspor Indonesia*. Retrieved from <https://customstradeacademy.id>.
- World Bank. (2022). *Global Economic Prospects: Trade and Investment*. Retrieved from <https://worldbank.org>.

World Trade Organization (2022). *World Trade Report 2022*. Diakses dari: <https://www.wto.org>